

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah selama ini dilakukan secara konvensional yaitu mengumpulkan, pengangkutan dan pembuangan akhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Penerapan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah oleh pemerintah telah diamanatkan di dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup yang baik. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya sistem pengelolaan sampah secara universal.¹

Namun, hingga saat ini sistem pengelolaan sampah di beberapa daerah di Indonesia belum terselenggara dengan baik, misalnya di kawasan pedesaan. Salah satu penyebabnya adalah regulasi regulasi yang mengatur tentang persampahan hingga saat ini masih mengacu pada system pengelolaan sampah perkotaan. Padahal kawasan tersebut memiliki kondisi yang berbeda dengan kawasan pedesaan, umumnya memiliki kondisi geografis yang kompleks, keterbatasan prasarana dan pelayanan desa, infrastruktur dan aksesibilitas/transportasi. Selain itu, tidak jarang terdapat kawasan pedesaan yang memiliki jarak cukup jauh dari pusat kota. Sehingga membutuhkan strategi dan pengelolaan sampah di kawasan pedesaan. Kawasan pedesaan umumnya di tandai dengan jumlah dan kepadatan

¹ Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang pengelolaan sampah, hal 4.

penduduk yang rendah, selain itu memiliki keterbatasan dalam infrastruktur baik prasarana maupun sarana. Kondisi geografis di wilayah perdesaan seharusnya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing daerah.

Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah pembuangan sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa di apa-apakan lagi. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dimana lingkungan menjadi kotor dan sampah yang membusuk akan menjadi bibit penyakit di kemudian hari.

Data di Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2010 menyebutkan, volume rata-rata sampah di Indonesia mencapai 200 ribu ton per hari. Daerah perkotaan menyumbang sampah paling banyak. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya penambahan penduduk dan arus urbanisasi. Jika persoalan sampah tidak segera ditangani maka pada tahun 2020 volume sampah di Indonesia meningkat lima kali lipat. Berarti, 1 juta ton tumpukan sampah dalam sehari. Peningkatan sampah dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk. Dewasa ini pertumbuhan penduduk khususnya di kota berjalan dengan pesat sekitar 36%, pada tahun 2020 diperkirakan jumlahnya meningkat menjadi 52% atau sebanyak 40 juta jiwa. Pesatnya pertumbuhan penduduk di kota-kota besar di Indonesia selain membawa keuntungan, juga membawa dampak terhadap meningkatnya biaya sosial, sehingga pada akhirnya kawasan perkotaan akan sampai pada tingkat kemunduran ekonomi. Hal ini merupakan akibat terjadinya kemerosotan kualitas

lingkungan hidup perkotaan berupa pencemaran air, udara, dan tanah yang disebabkan oleh limbah industri dan rumah tangga.²

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar, dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.³

Namun kegiatan 3R reduce, reuse dan recycle masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak sehingga akan mengurangi sampah yang dia angkut ke TPA. Pembangunan bank sampah menjadi titik awal membina kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan

² <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbul-an-sampah-nasional-capai-200-ribu-ton-per-hari> (10 Januari 2020)

³ Sunyoto Usman, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 29

sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.⁴

Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat merupakan salah satu penghasil sampah. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah di perkotaan. Sampai saat ini, peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pengumpulan dan pembuangan sampah saja belum sampai pada tahap pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebagai barang bernilai ekonomis. Pengelolaan sampah yang paling sederhana adalah proses pemilahan, yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik. Untuk membudayakan proses pemilahan ini memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah setempat kepada masyarakat.⁵ Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun kualitas lingkungan. Kegiatan ini juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat menyediakan energi bagi rumah tangga serta penanganan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah. Pada banyak kota besar kegiatan pemberdayaan masyarakat akan melibatkan pihak lain sebagai mitra pemerintah daerah, salah satunya Bank Sampah.⁶

⁴ <https://core.ac.uk/pdf/pdf-pemberdayaan> melalui pengelolaan sampah di bank sampah sayuti malik. Di akses pada 23 oktober 2021

⁵ Wati Hermawati, Op.cit, h. 38

⁶ Ahmad Rivai, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, h. 10

Bank Sampah Bumi Lestari Maluku yang terletak di Dusun Air Manis, Negeri Laha, Kecamatan Teluk Ambon yang didirikan sebagai keterpanggilan Jiwa masyarakat melalui masyarakat setempat terhadap sampah yang berserakan di wilayah pesisir pantai dan daratan di dusun tersebut. Fokus dari kelompok Bank Sampah Bumi Lestari adalah pengolahan pada sampah yang dapat di daur ulang seperti kertas, plastik dan kaleng.

Bank Sampah Bumi Lestari memiliki manajemen yang sudah berjalan dalam pengelolaan sampah. Namun demikian dalam pelaksanaan, ada beberapa persoalan yang di hadapi kelompok ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan mengungkapkan sementara ini Bank Sampah fokus menerima sampah non organik. Keterampilan pemilihan sampah non organik oleh pengelola bank sampah perlu di ingatkan. Pengetahuan akan bagaimana pemilihan sampah terutama sampah non organik yang diterima oleh bank sampah akan memberikan kemudahan dalam penanganan sampah di gudang hingga tahap penjualan. Pemberian pelatihan keterampilan anggota kelompok dalam pemanfaatan sampah non organik untuk kerajinan tangan juga dibutuhkan. Sampah non organik yang di terima bank sampah selain dapat langsung di jual ke pedagang atau pengusaha, pengolahan sampah, juga dapat di manfaatkan untuk berbagai macam barang kerajinan. Produk kerajinan ini dapat dijual dan akan memberikan nilai tambah bagi anak kelompok pengrajin. Dengan volume bahan yang sama, karena sudah diolah menjadi produk kerajinan, maka nilai barang sampah tersebut akan jauh lebih besar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Bumi Lestari Maluku Di Dusun Air Manis Negeri Laha Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengelolaan Bank Sampah Bumi Lestari Maluku, Dusun Air Manis, Negeri Laha, Kecamatan Teluk Ambon?
2. Bagaimana upaya Bank Sampah Bumi Lestari Maluku dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Air Manis, Negeri Laha, Kecamatan Teluk Ambon?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Bumi Lestari Maluku di dusun Air Manis Negeri Laha Kecamatan Teluk Ambon.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan Bank Sampah Bumi Lestari Maluku Dusun Air Manis Negeri Laha Kecamatan Teluk Ambon
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Bank Sampah Bumi Lestari Maluku dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Air Manis, Negeri Laha, Kecamatan Teluk Ambon

E. Kegunaan Penelitain

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah, antara lain

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan yang dapat dijadikan rujukan dan memberikan pilihan metode pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah yang baik sehingga dijadikan masukan solusi permasalahan sampah di Indonesia khususnya di Kota Ambon

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengembangan potensi sampah yang memiliki nilai ekonomis dengan pengelolaan yang tepat melalui Bank Sampah

3. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi terhadap Bank Sampah Bumi Lestari mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalah pahaman mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

- 1. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu empowerment, yang secara harfiah berarti pemberkuasaan. Pemberkuasaan itu

sendiri dapat dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah atau kurang beruntung (disadvantaged). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberi dorongan agar memiliki kemampuan/keberdayaan.⁷

2. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu institusi yang didirikan dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang masih memiliki nilai ekonomi sehingga menghasilkan ekonomi. Bank sampah ini juga mendaur ulang sampah yang mempunyai pengertian sebagai proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali, dan dijual ke pengepul dimana bisa bermanfaat penambahan ekonomi warga.⁸

⁷ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 232

⁸ Jean Anggraini. *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Di Kelurahan Pondok Petir Rw. 09) Bojongsari Kota Depok*. Skripsi. (Jakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah 2013), h. 18.

